

## **Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Pengantin Barat di SMK N 6 Padang**

**Halimatusak Diah<sup>1</sup>, Murni Astuti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: Halima2206diah@gmail.com<sup>1</sup>, Murniastuti@fpp.unp.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini tentang Pengembangan Media Pembelajaran Tutorial Rias Wajah Pengantin Barat yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui tingkat kevalidan dan praktikalitas media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin barat di SMKN 6 Padang. Penelitian menggunakan tahapan *Reserch and Development* yang mengadaptasi model 4D. instrumen penelitian menggunakan angket penilaian yang digunakan untuk menguji validasi media, dan materi, serta uji praktikalitas diperoleh dari respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan persentase dengan kategori yang sudah ditetapkan. Subjek dari penelitian ini yaitu 30 orang siswa kelas dua belas. Hasil validasi media video pembelajaran oleh ahli desain media memperoleh nilai 0,87 dan validasi materi memperoleh nilai 0,81 dengan kategori sangat valid. Sedangkan uji praktikalitas respon guru mendapatkan nilai 92,9% dan respon siswa 90,6% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil keseluruhan penilaian dalam kategori sangat valid dan sangat praktis sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran rias wajah pengantin barat di SMKN 6 Padang.

**Kata kunci:** Pengembangan, Video Tutorial Rias Wajah Pengantin Barat

### **Abstract**

This research is on the Development of Bridal Makeup Tutorial Learning Media which aims to develop and know the level of validity and practicality of bridal makeup tutorial video learning media at SMKN 6 Padang. Research uses reserch and development stages that adapt the 4D model, research instruments using assessment questionnaires used to test media validation, and materials, as well as practicality tests obtained from teacher and student responses. Data analysis uses percentages with established categories. The subjects of the study were 30 twelfth graders. The result of learning video media validation by media design experts obtained a value of 0.87 and material validation obtained a value of 0.81 with a very valid category. While the practicality test of teacher response gets a score of 92.9% and student response 90.6% with a very practical category. Based on the overall results of the assessment in the category is very valid and very practical so that can be used as a medium of learning bridal makeup in SMKN 6 Padang.

**Keywords :** Development, bridal makeup, tutorial video

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam perubahan dan permasalahan yang ada. Pendidikan sebagai faktor penting dalam pembangunan nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sarana yang dipakai manusia dalam mencapai cita-citanya. Pendidikan menjadi salah satu tuntutan dalam kehidupan zaman sekarang. Karena, pendidikan bisa mempengaruhi kualitas hidup manusia. Apalagi saat ini perkembangan teknologi berkembang sangat pesat. sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Salah satu lembaga pendidikan yang menjalani proses pembelajaran yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendidikan kejuruan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kemampuan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan (Hamalik, 2001:21). Selain itu sekolah menengah kejuruan juga memiliki upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia pada siswa sehingga siswa memiliki kemampuan dan kompetensi kerja yang efektif dan efisien.

Mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail art*, Rias wajah Khusus dan Kreatif adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di SMK N 6 Padang. Mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail art*, Rias wajah Khusus dan Kreatif merupakan mata pelajaran kelompok produktif yang berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Salah satu Kompetensi yang dimuat dalam mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail art*, Rias wajah Khusus dan Kreatif adalah Kompetensi Dasar (KD) 4.9 yaitu materi rias wajah panggung sesuai dengan desain dan tema. Didalamnya terdapat materi tambahan yang direvisi kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Lomba Kompetensi Siswa (LKS) tingkat Nasional tata kecantikan rias pengantin barat yaitu Kompetensi Dasar (KD) 4.9.1 yaitu rias wajah pengantin sumatera barat dan pengantin barat. Dimana pada penelitian ini difokuskan untuk rias wajah pengantin barat. Materi rias wajah pengantin barat memiliki dua kompetensi dasar yaitu 1) Menganalisis Tata rias wajah pengantin barat, 2) melakukan rias wajah pengantin barat. Indikator pencapaian kompetensi rias wajah pengantin barat yaitu: 1) Pengertian rias wajah pengantin barat, 2) Tujuan rias wajah pengantin barat, 3) Alat, bahan, lenan, dan kosmetika rias wajah pengantin barat, 4) Melakukan rias wajah pengantin barat.

Selama proses pembelajaran pada materi rias wajah pengantin barat membutuhkan media pembelajaran yang nyata, karena materi rias wajah pengantin barat memerlukan pratikum di sekolah. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran sesuai standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik. Penggunaan media pembelajaran untuk proses pembelajaran sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran. Menurut Haryadi dkk (2019:1) dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan pembelajaran akan menjadi efektif, efisien, dan inovatif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang adaptif dan berkualitas adalah salah satu cara untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 juni 2021 dengan guru mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail art*, Rias wajah Khusus dan Kreatif khususnya pada materi rias wajah pengantin barat. Belum adanya media pembelajaran berupa video tutorial rias wajah pengantin barat yang menjadi bahan atau media guru untuk menyemapaikan materi. Guru hanya menggunakan media buku ajar dan *Jobsheet* sebagai media dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Perawatan Tangan, Kaki, *Nail art*, Rias wajah Khusus dan Kreatif, khususnya pada materi rias wajah pengantin barat guru belum menggunakan media pembelajaran berupa video tutorial sehingga media yang digunakan kurang bervariasi. Kesulitan siswa memahami materi rias wajah pengantin barat berdampak pada rendahnya hasil belajar dan aktifitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil praktek pada semester Juli-Desember 2020 pencapaian nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 masih ada 13 dari 30 siswa dengan presentase 43% dan aktivitas belajar siswa masih pasif, dimana siswa kurang aktif untuk bertanya dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa masih kesulitan memahami konsep rias wajah pengantin barat karena guru tidak mendemostrasikan bagaimana melakukan rias wajah pengantin barat. Hanya menjelaskan secara teori saja. Seharusnya siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara melakukan rias wajah pengantin barat secara terstruktur dan menarik, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pemilihan penggunaan media pembelajaran yang adaptif untuk mendukung proses pembelajaran antara lain dapat dilakukan dengan pertimbangan model *SECTIONS* yang ditawarkan oleh Bates, yaitu *S-tudent* (siswa), *E-ase of use* (mudah digunakan), *C-ost/time* (biaya/waktu), *T-eaching* (kegiatan pembelajaran), *I-nteraction* (interaksi), *O-rganizational*

*issue* (pemecahan masalah), *N-etworking* (memperluas jaringan) dan *S-ecurity and privacy* (keamanan dan privasi) (Bates, 2019:459-460). Berdasarkan delapan hal tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan media video tutorial pada sistem pembelajaran pada materi rias wajah pengantin barat.

Alasan utama penulis dalam menggunakan video tutorial pada sistem pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi dasar rias wajah pengantin barat sangat penting karena merupakan pembelajaran praktik, tapi penjelasannya hanya menggunakan media buku bahan ajar dan *jobsheet* sebagai media pembelajaran, 2) Sebagian siswa bingung dalam mempraktikkan rias wajah pengantin barat yang dijelaskan dari buku bahan ajar dan *Jobsheet* media pembelajaran, 3) Hasil belajar siswa yang tidak maksimal, 4) Siswa bisa mempelajari dan mengulang materi secara mandiri dimana saja dan kapan saja. Pada dasarnya media pembelajaran terdiri dari enam jenis yaitu: teks (modul, buku ajar, *jobsheet*), audio visual, gambar bergerak, miniatur atau objek manipulatif manusia. Media ini dapat dikombinasikan sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran (Heinic dkk, 2002:10)

Media pembelajaran dapat menyimpan pesan-pesan pembelajaran karena visual gambar yang diolah dan dikemas sedemikian rupa dan menghasilkan visual yang dilengkapi dengan audio yang terkesan hidup (hamdani, 2013:243). Media video pembelajaran ini dijadikan sebagai perangkat ajar yang siap kapan saja digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran. Adanya media video dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sangat mendukung proses penyampaian berbagai informasi dari guru ke siswa dan dalam penyampaian materi lebih bervariasi dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Video Mata Kuliah Dasar Tata Rias Program Studi Pendidikan Tata Rias Kecantikan FT UNP Mendapatkan hasil belajar mahasiswa setelah pembelajaran menggunakan media video jumlah mahasiswa yang berhasil memperoleh skor KKM (75) menjadi 88,88% dengan kategori sangat baik (murni, 2014)

Media pembelajaran dengan menggunakan video lebih cenderung mudah diingat dan dipahami karena melibatkan beberapa indera. hasil penelitian Mell Siberman (2013) menyatakan bahwa dengan pembelajaran visual dapat meningkatkan ingatan 14% menjadi 38% penelitian ini juga menunjukkan hingga 200% perbaikan kosa kata ketika diajarkan dengan visual. Bahkan waktu yang diperlukan untuk menyampaikan konsep berkurang mencapai 40% untuk menambah persentasi verbal (Fitri, 2018).

Penggunaan media khususnya video saat ini sangatlah dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai siswa dan juga pemahaman konsep pada suatu materi pelajaran. Video menjadi pilihan untuk menunjang proses belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Video ini memiliki animasi saat penyampaian materi pembelajaran. Video animasi adalah sebuah gambar bergerak berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Belajar dengan animasi maka siswa mampu memahami materi pembelajaran lebih mudah dan cepat (Furoidah,2009).

Media video tutorial memiliki kelebihan sebagai berikut 1) video tutorial sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang terlibat suatu gerakan, 2) penggunaan video tutorial dapat mempercepat dan memperlambat gerakan video, 3) video tutorial dapat memanfaatkan animasi untuk mengilustrasikan materi yang abstrak dan bergerak, 4) video tutorial dapat menarik perhatian dan minat siswa melalui media gambar bergerak, audio, dan teks, dan 5) siswa sebagai pengguna *smartphone* cukup mudah dalam menggunakan video tutorial.

Dimasa pandemi seperti sekarang ini pemerintah mengeluarkan kebijakan agar sekolah melaksanakan pembelajaran daring. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menerapkan pembelajaran dengan media pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran video. Dimana media pembelajaran video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media video

dapat membantu guru dalam mengajar dan siswa juga lebih mudah dalam menerima pembelajaran sehingga dapat menimbulkan minat belajar siswa. Penggunaan media video dapat membantu guru untuk mengembangkan teknik pengajaran terutama pada mata pelajaran praktik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin barat di SMKN 6 Padang dan bagaimanakah validitas dan praktikalitas media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin barat. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengembangkan media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin barat di SMKN 6 Padang dan mengetahui tingkat kevalidan dan praktikalitas media pembelajaran video tutorial rias wajah pengantin barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Reserch and Development (R&D)*. Jenis penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji kevalidan dan kepraktisan produk tersebut (Sugiono, 2009:407). Penelitian dan pengembangan pendidikan dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan, yang temuannya dipakai untuk mendisain produk baru yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria efektif, kualitas, atau standar tertentu (Borg & Gall, 2003:569).

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Development and Disseminate*. Endang Mulyatiningsih (2012:195) menjelaskan empat langkah pengembangan yakni model 4D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessiminate*). Pada tahapan keempat yaitu tahap penyebaran (*dessiminate*) tidak dilakukan karena mengingat keterbatasan peneliti. Tahap pendefinisian ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Dalam penelitian ini tahap pendefinisian adalah merumuskan desain pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran. Selanjutnya menentukan tema dan kemudian menentukan tempat penelitian. Tahap perancangan ini peneliti sudah membuat produk awal atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk embuat materi sesuai hasil analisis materi yang akan disampaikan. Setelah media pembelajaran video selesai dirancang kemudian dilakukan tahap validasi oleh pakar dengan memberikan masukan dan komentar yang berkaitan dengan video yang dirancang. Video ini diperbaiki sesuai dengan saran validator. Tahapan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk video pembelajaran berupa tutorial rias wajah pengantin barat yang valid dan praktis. Tahap pengembangan yang dilakukan meliputi uji validitas media, uji validitas materi, dan uji praktikalitas.

Uji validitas materi terdiri dari dua orang yaitu satu orang dosen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri padang dan satu orang guru tata kecantikan SMK N 6 Padang. Uji validitas media video terdiri dari tiga orang yaitu dua orang dosen Tata Rias Kecantikan Universitas Negeri Padang dan satu orang guru tata kecantikan SMK N 6 Padang. Validasi media video dan materi dilakukan dengan mengisi lembar instrumen penelitian. Validator memberikan saran dan komentar kemudian video tersebut diperbaiki atau direvisi sesuai saran-saran validator tersebut.

Uji praktikalitas yaitu menguji kepraktisan penggunaan media video yang dilihat dari kemudahan penggunaan media, efektifitas waktu, media dapat diinterprestasikan, ekivalensi dan daya tarik media video oleh guru dan siswa. Data ini diambil dari angket yang diisi oleh guru dan siswa terhadap kepraktisan media pembelajaran video rias wajah pengantin barat.

Subjek uji coba yaitu siswa kelas XII Tata Kecantikan 2 (KC 2) SMKN 6 Padang yang sedang mengikuti materi rias wajah pengantin barat yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilakukan di SMK N 6 Padang. Sebagai pelaksanaan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2021 semester Juni-Desember 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada latar belakang, maka dirancang media pembelajaran menggunakan video tutorial rias wajah pengantin barat. Media video yang dirancang dilakukan uji validasi dan uji praktikalitas agar diperoleh media pembelajaran yang valid dan praktis.

**Tabel 4.1 Hasil Validasi Media Video dengan Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**

No	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1.	Kualitas Media	0,88	Sangat Valid
2.	Penggunaan Bahasa	0,92	Sangat Valid
3.	<i>Layout</i> Media	0,81	Sangat Valid
	Rata-rata	0,87	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata skor penilaian media video diperoleh dari ketiga kriteria yaitu kualitas media 0,88 dengan kategori sangat valid, penggunaan bahasa 0,92 dengan kategori sangat valid, *layout* media 0,81 dengan kategori sangat valid. serta diperoleh rata-rata 0,87 yang termasuk dalam kategori sangat valid. Perhitungan lebih jelas dan lebih lengkap telah dijelaskan pada lampiran 11 halaman 121. Setelah dilakukan validasi desain media video pembelajaran masih ada revisi sesuai saran dan masukan dari validator. Hasil analisis validasi data secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata dengan kategori sangat valid.

**Tabel 4.2 Hasil Validasi Desain Materi Video dengan Dosen Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang dan Guru Tata Kecantikan SMK N 6 Padang**

No.	Aspek Penilaian	Nilai Validasi	Kategori
1.	Kualitas Materi	0,76	Valid
2.	Kemanfaatan Materi	0,86	Sangat Valid
	Rata-rata	0,81	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas diketahui bahwa rata-rata skor penilaian media video yang diperoleh dari kedua kriteria yaitu kualitas materi 0,76 dengan kategori valid dan kemanfaatan materi 0,86 dengan kategori sangat valid serta diperoleh rata-rata 0,81 yang termasuk kedalam kategori sangat valid. Perhitungan lebih lengkap telah dijelaskan pada lampiran 12 Halaman 122 Setelah dilakukan validitas materi media video terdapat revisi dari validator. Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 0,81 dengan kategori sangat valid

Data uji praktikalitas diperoleh dari pengisian angket kepraktisan media video oleh guru dan siswa. Data praktikalitas ini diambil dari uji kelompok kecil, uji praktikalitas kelompok besar, dan uji praktikalitas oleh guru melalui angket yang diisi oleh uji kelompok kecil dengan enam orang siswa, uji praktikalitas kelompok besar 30 orang siswa dan uji praktikalitas oleh satu orang guru Tata Kecantikan.

### Uji Kelompok Kecil

Uji coba bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan media video pembelajaran dari calon pengguna. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada enam orang siswa sebagai responden.



**Tabel 3 Hasil Praktikalitas Media Video Uji Kelompok Kecil dengan Siswa Tata Kecantikan SMKN 6 Padang**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Tampilan	90,6 %	Sangat Praktis
2.	Pengoperasian	94,4 %	Sangat Praktis
3.	Kemanfaatan	89,6 %	Sangat Praktis
Rata-rata		91,6 %	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat praktikalitas media video dalam kelompok kecil berdasarkan respon siswa Jurusan Tata Kecantikan dari indikator tampilan didapat rata-rata skor 90,6% dengan kriteria sangat praktis. Indikator pengoperasian diperoleh rata-rata skor 94,4% dengan kriteria sangat praktis. Indikator kemanfaatan diperoleh rata-rata skor 89,6 % dengan kriteria sangat praktis. Perhitungan lebih lengkap telah dijelaskan pada lampiran 14 halaman 124 Secara keseluruhan rata-rata skor untuk uji praktikalitas dari siswa jurusan Tata Kecantikan adalah 91,6 % dengan kriteria sangat praktis dan bisa diuji coba ke kelompok besar.

#### Uji Kelompok Besar

Setelah uji coba pada kelompok kecil dan dinilai praktis, video pembelajaran selanjutnya di uji kepada siswa subjek uji coba kelompok besar. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada 30 orang siswa sebagai responden.

**Tabel 4.4 Hasil Praktikalitas Media Video Uji Kelompok Besar dengan siswa Tata Kecantikan SMK N 6 Padang**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1	Tampilan	89,7 %	Sangat praktis
2	Pengoperasian	92,2 %	Sangat praktis
3	Kemanfaatan	90,0 %	Sangat praktis
Rata-rata		90.6 %	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat praktikalitas video berdasarkan respon siswa Jurusan Tata Kecantikan dari indikator tampilan diperoleh rata-rata 89,7 % dengan kriteria sangat praktis. Indikator pengoperasian diperoleh rata-rata skor 92,2% dengan kriteria sangat praktis. Indikator kemanfaatan diperoleh rata-rata skor 90,0% dengan kriteria sangat praktis. Perhitungan lebih lengkap telah dijelaskan pada lampiran 15 Halaman 125 secara keseluruhan rata-rata skor uji praktikalitas dari siswa Jurusan Tata Kecantikan adalah 90,6% dengan kriteria sangat praktis. Dari penilaian tersebut menunjukkan bahwa aspek video pembelajaran layak digunakan dalam pembelajaran.

**Tabel 4.5 Hasil Praktikalitas Media Video Pembelajaran dengan Guru Tata Kecantikan SMK N 6 Padang**

No	Aspek Penilaian	Rata-rata	Kriteria
1.	Minat Siswa	90,0%	Sangat Praktis
2.	Proses Penggunaannya	90,0%	Sangat Praktis
3.	Peningkatan Keaktifan Siswa	91,7 %	Sangat Praktis
4.	Efisien Waktu yang Digunakan	100%	Sangat Praktis
Rata-rata		92,9%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat praktikalitas media video berdasarkan respon guru Tata Kecantikan dari indikator minat siswa diperoleh rata-rata 90,0% dengan kriteria sangat praktis. Indikator proses penggunaannya diperoleh rata-rata 90,0% dengan kriteria sangat praktis. Indikator peningkatan keaktifan siswa diperoleh rata-rata skor 91,7%

dengan kriteria sangat praktis. Indikator efisiensi waktu yang digunakan diperoleh rata-rata skor 100% dengan kriteria sangat praktis. Perhitungan lebih lengkap telah dijelaskan pada lampiran 13 halaman 123 secara keseluruhan rata-rata skor untuk uji praktikalitas dari guru Tata Kecantikan adalah 92,9 % dengan kriteria sangat praktis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan media pembelajaran, maka dapat diambil simpulan Pengembangan media pembelajaran pada materi rias wajah pengantin barat menggunakan model 4D dengan tahap Pendefinisian (*define*), tahap Perancangan (*design*), Pengembangan (*Development*) dan Penyebaran (*Desseminate*). Video pembelajaran ini terdiri dari bagian pembuka yang berisi judul video dan penyampaian pembuka dalam proses belajar rias wajah pengantin barat, selanjutnya bagian pengantar terdiri dari kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya bagian isi video yang terdiri dari penyampaian materi dan proses pembelajaran rias wajah pengantin barat dan bagian penutup yang berisi penyampaian penutup dalam proses belajar mengajar dan menampilkan pemeran yang terlibat dalam pembuatan video. Video pembelajaran rias wajah pengantin barat di SMK N 6 Padang memiliki durasi 9:48 menit.

Hasil penelitian diperoleh nilai untuk validasi desain media sebesar 0,87% dengan kategori sangat valid dan untuk validasi materi 0,81% Dengan kategori sangat valid. Nilai praktikalitas kelompok kecil didapatkan dari siswa sebesar 91,6 % dengan kategori sangat praktis, nilai praktikalitas kelompok besar didapatkan 90,6 % dengan kategori sangat praktis dan nilai praktikalitas didapatkan dari guru sebesar 92,9% dengan kategori sangat praktis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, M. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO MATA KULIAH DASAR TATA RIAS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN FT UNP. *Pakar Pendidikan*, 12(2), 118-127.
- Bates, A. W. 2019. *Teaching in a Digital Age –Second Edition* (2 ed.). Tony Bates Associates Ltd.
- Borg, W R & Gall, M D. 2003. *Educational Research: an introduction*, Fourth Edition.
- Furoidah, M.F. 2009. "Pengaruh Penggunaan Media Animasi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII" 19 Januari 2016 [https:// www.karya-ilmiah.um.ac.id/imdex.pht/TEP/article/view/4793](https://www.karya-ilmiah.um.ac.id/imdex.pht/TEP/article/view/4793).
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksarra. Yogyakarta: BukuBiru
- Hamdani. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Haryadi, R., Vita, M., Utami, I. S., Ihsanudin, I., Setiana, Y., & Suherman, A. (2019). Briquettes production as teaching aids physics for improving science process skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3), 32006.
- Heinich, R., et. Al. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode penelitian pendidikan dan teknik*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta